

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Tingkat pengungkapan aspek lingkungan pada perusahaan kelapa sawit anggota GAPKI periode 2021-2023 menunjukkan perkembangan yang positif. Pada tahun 2021 masih terdapat perusahaan dengan kategori *partially applied*, namun pada tahun 2022 seluruh perusahaan telah masuk kategori *well applied* maupun *fully applied*. Hingga tahun 2023 mayoritas perusahaan telah mencapai kategori *fully applied*, yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kewajiban pelaporan keberlanjutan sesuai dengan POJK No.51/POJK.03/2017.
2. Secara konseptual, teori *stakeholder* dan *triple bottom line* berasumsi bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan aspek lingkungan. Hal ini didasari pada logika bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan kapasitas finansial lebih besar untuk mendukung praktik keberlanjutan serta memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Namun, hasil pengujian empiris menunjukkan temuan yang berbeda. Korelasi antara laba perusahaan (dalam bentuk logaritma natural) dengan tingkat pengungkapan lingkungan cenderung negatif dan sebagian besar tidak signifikan. Pada tahun 2022 ditemukan hubungan negatif yang signifikan, sedangkan tahun 2021 dan 2023 hubungan yang terbentuk lemah dan tidak signifikan. Fakta ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan lingkungan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, melainkan lebih didorong oleh faktor eksternal seperti kewajiban regulasi melalui POJK No.51/POJK.03/2017 serta tekanan dari pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengungkapan lingkungan lebih tepat dipahami sebagai bentuk akuntabilitas dan strategi keberlanjutan jangka panjang dibandingkan sebagai konsekuensi langsung dari tingginya kinerja keuangan

6.2. Saran

1. Bagi Perusahaan Kelapa Sawit, disarankan untuk meningkatkan kualitas serta kedalaman pengungkapan aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Pengungkapan sebaiknya tidak hanya dilakukan sebagai bentuk formalitas pemenuhan regulasi, tetapi juga mencerminkan praktik nyata perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelaporan yang lebih detail mengenai upaya pengurangan emisi, konservasi lahan, efisiensi energi, serta pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen perusahaan.
2. Bagi GAPKI sebagai Asosiasi, penting untuk memperkuat mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap laporan keberlanjutan anggotanya. GAPKI dapat menyediakan pelatihan dan pedoman standar agar pengungkapan lingkungan menjadi lebih konsisten, transparan, dan sesuai dengan ketentuan POJK

No.51/POJK.03/2017, sehingga reputasi industri sawit nasional semakin meningkat.

3. Bagi penulis berikutnya, disarankan untuk memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti aspek sosial dan tata kelola (governance) dalam *sustainability report*, atau menggunakan rasio keuangan berbeda seperti ROA, ROE dan DER. Penelitian juga dapat diperluas dengan periode waktu yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat diberlakukan pada populasi yang lebih luas.